

The Organizational Model of Pesantren-Based Curriculum in Islamic Education (PAI) Subjects at Raudhatus Salaam Islamic Boarding School, Yogyakarta

Iis Siti Khoiriyah

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

22204012073@student.uin-suka.ac.id

Mela Mariana

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

22204012066@student.uin-suka.ac.id

Afrihadi

The University of Manchester, England

afrihadi.afrihadi@postgrad.manchester.ac.uk

Muhammad Akbar

Universitas Al-Azhar, Mesir

21460292@gsf-azhar.com

Received: 29 November 2024/ Accepted: 15 Februari 2025

Abstract

This study aims to examine the curriculum organization model based on pesantren in Islamic Education (PAI) subjects at Raudhatus Salaam Islamic Boarding School, Yogyakarta. The curriculum, as a systematic educational program, plays a significant role in shaping students' character and competencies, particularly in the modern era, which demands a balance between religious and academic education. This research employs a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The findings reveal that the PAI curriculum in this boarding school adopts an integrated curriculum model, combining the Ministry of National Education curriculum and the Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah curriculum from the Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor. This approach fosters synergy between national academic education and the unique Islamic education of pesantren. The model is relevant for further development in the context of Islamic education in Indonesia, especially in addressing the challenge of integrating religious values with formal

education requirements. This study contributes to the development of a more adaptive pesantren curriculum design, offering practical solutions for Islamic educational institutions to address contemporary challenges.

Keywords: Curriculum Organization Model, Integrated Curriculum, Islamic Education, Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kurikulum sendiri menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 ialah runtutan rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, materi dan metode dalam pengajaran dan digunakan guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai karakteristik dan model yang berbeda-beda dalam menetapkan kurikulum, sehingga dalam penetapannya harus disesuaikan pada model tiap satuan pendidikan. Sulaiman dalam penelitiannya menyatakan bahwa pola dan model kurikulum yang digunakan oleh satuan lembaga pendidikan akan sangat mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, sangat diperlukan adanya analisis dan tinjauan dari berbagai aspek dalam menetapkan dan menggunakan sebuah kurikulum. Sehingga nantinya kurikulum yang digunakan sesuai dan tidak bertolak belakang dengan karakter suatu lembaga pendidikan.²

Organisasi kurikulum yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutan dan cara meyajikannya kepada peserta didik.³ Dikarenakan organisasi kurikulum sangat berperan penting dalam

¹ Futihatul Janah, Fuad Mafatichul Asror, and Eko Purnomo, "Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya," *Kuttab* 6, no. 2 (September 19, 2022): 249, <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1144>.

² Sulaiman Sulaiman, "Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (August 1, 2013), <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.489>.

³ Nasution, *Asas-asas kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

menentukan urutan materi yang diajarkan dan cara penyajiannya, maka pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari aturan-aturan pokok seperti waktu pembelajaran serta lingkungan belajar. Menurut Zainal Arifin, dimensi isi dan dimensi pengalaman belajar harus ada dalam kurikulum dan merupakan pokok dari organisasi kurikulum.⁴

Organisasi kurikulum yang dirancang akan disampaikan kepada peserta didik sebagai dasar yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum, yang memiliki kaitan erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini karena organisasi kurikulum berperan dalam menentukan materi pembelajaran, urutan penyampaian, serta metode pengajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, jelas bahwa organisasi kurikulum sangat memengaruhi kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan organisasi kurikulum harus dilakukan secara cermat agar dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang optimal dari program pendidikan yang telah direncanakan.

Secara umum, terdapat banyak model organisasi kurikulum, dari yang paling sederhana hingga yang sangat kompleks. Namun organisasi kurikulum yang relevan dan terdapat pada kurikulum PAI ada empat macam, yaitu : kurikulum mata pelajaran terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*), Kurikulum Berkorelasi (*Correlated Curriculum*), Kurikulum Satu Kesatuan (*Broad Field/All in One System*), Kurikulum Tematik Terpadu (*Integrated Curriculum*).⁵

Dalam pembahasan ini, penulis akan fokus pada organisasi kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta. Penetapan kurikulum mata pelajaran PAI di pondok pesantren ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan keseimbangan antara mata pelajaran umum dan agama dalam satuan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam dengan pendekatan pesantren, Pondok Pesantren Raudhatus Salaam menarik perhatian banyak peneliti di bidang pendidikan.

⁴ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI* (UAD Press: Yogyakarta, 2023).

⁵ Widodo.

SMP dan SMA Raudhatus Salaam menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan swasta di Yogyakarta yang berupaya menghadapi tantangan zaman tanpa mengesampingkan identitasnya sebagai pondok pesantren.

Pelaksanaan kurikulum di Raudhatus Salaam mengacu pada kurikulum Diknas, Standar Isi, dan Standar Kompetensi Lulusan, yang menjadi dasar dalam penyusunan materi setiap mata pelajaran. Kurikulum di pondok pesantren ini merupakan hasil integrasi antara kurikulum Diknas dan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor. Namun, integrasi tersebut tidak sepenuhnya mengadopsi mata pelajaran dari Pondok Gontor, melainkan hanya mengambil mata pelajaran yang dianggap esensial. Pendekatan integrasi ini dirancang oleh pimpinan pondok untuk memenuhi kebutuhan santri, membekali mereka dengan kemampuan yang relevan, dan memungkinkan mereka bersaing dengan lulusan sekolah umum lainnya. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Raudhatus Salaam mengimplementasikan kurikulum Diknas bersamaan dengan kurikulum khas pesantren, yaitu Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI).

Pembahasan mengenai model organisasi kurikulum berbasis pesantren pada mata pelajaran PAI ini memerlukan penelitian lebih mendalam. Hal ini disebabkan masih minimnya penelitian yang secara khusus membahas model organisasi kurikulum berbasis pesantren, dibandingkan dengan model organisasi kurikulum di jenjang pendidikan umum. Oleh karena itu, topik ini menjadi menarik untuk dikaji guna memahami lebih dalam bagaimana model organisasi kurikulum PAI diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 3 KMI dan 5 KMI, sedangkan wawancara dilakukan dengan Direktur, Wakil Kepala Kurikulum, guru PAI, dan peserta

didik untuk memperoleh informasi mendalam tentang model organisasi kurikulum PAI. Dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen terkait kurikulum PAI dan buku-buku pendukung. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang berperan penting dalam pembuatan dan pengembangan kurikulum PAI di pesantren tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.⁶ Kondensasi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengabstraksikan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen untuk fokus pada data yang relevan. Penyajian data membantu menyusun informasi secara terorganisasi untuk memahami konteks penelitian secara mendalam. Kesimpulan ditarik melalui analisis awal hingga akhir dengan mencatat pola, alur sebab-akibat, dan keteraturan data yang diperoleh, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang model organisasi kurikulum PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pada Mapel PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salam

Penetapan kurikulum pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam yakni beranngkat dari kebutuhan konsep pada pendidikan yang seimbang antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dalam satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum ini mengacu pada kurikulum Diknas, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi landasan dasar atau acuan dalam pengusunan materi setiap mata pelajaran sehingga kurikulum mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam ini mengintegrasikan antara kurikulum Diknas dan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor.

Adapun kompinen kurikulum PAI di Pondol Pesantrem Raudhatus Salaam adalah sebagai berikut:

⁶ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: 1, 2014).

a. Evaluasi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan. Komponen tujuan memegang peran penting yang akan mewarnai komponen-komponen lainnya dan mengarahkan semua kegiatan belajar mengajar. Adanya tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan isi atau materi, strategi dan metode pembelajaran serta evaluasi.

Sesuai dengan visi pondok pesantren Raudhatus Salaam yaitu "Terwujudnya generasi yang mukhlis, faqih, berwawasan luas dan berfikiran bebas, mandiri dan konsisten dalam menegakkan kebenaran Islam". Maka tujuan dari kurikulum mata pelajaran PAI adalah peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan agama islam di dalam kehidupan sehari-hari, memahami Al qur'an dan yang nantinya dapat mengajarkan ilmu yang didapatkan kepada orang lain. Tujuan tersebut didukung dengan banyaknya nilai-nilai agama islam yang dipraktekkan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan adanya peraturan pesantren, dengan begitu peserta didik akan mudah untuk mengimplementasikan dari pada tujuan pendidikan agama islam. Karna dengan didukung oleh kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) maka muatan, komponen nilai-nilai agama yang didapatkan oleh peserta didik tentunya lebih banyak. Dengan hal ini akan lebih mudah bagi peserta didik mencapai dari pada tujuan pendidikan agama islam. Oleh karena itu, tujuan dari kurikulum mata pelajaran PAI di Pednek pesantren Raudhatus Salaam adalah peserta dapat mengaplikasikan atau mengamalkan nilai-nilai agama islam di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Isi atau Materi Pelajaran

Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam tidak seperti mata I pelajaran PAI yang ada pada sekolah SMP dan SMA pada umumnya yang hanya satu mata pelajaran saja, tetapi terbagi menjadi beberapa mata pelajaran lagi. Buku pedoman yang digunakan pun tidak hanya satu. Untuk pembelajaran Al Qur'an Hadist terdiri dari mata pelajaran Al tajwid, Al Tariawah. Al Tafsir, Al Hadist. Mustholalul Hadist, untuk pembelajaran materi Fikih terdiri dari mata pelajaran Al

Fiqh, Ushul Fiqh, dan Al Faroidh, untuk mengembangkan materi akidah akhlak dan SKI maka terdapat mata pelajaran Al Tauhid, Dien Al Islam, Tarikh Islam, Makhfudzat. Al Tarbiyah. Al Qur'an, Al Adyan, dan Tarikh Hadhorgh. Oleh karena itu, materi dan buku ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam ini terbagi-bagi menjadi beberapa mata pelajaran. tidak hanya menggunakan satu buku PAI saja akan tetapi berbagai macam buku ajar yakni buku Al tajwid, Al Tariamah. Al Tafsir. Al Hadist. Musthalalul Hadist. Al Fiqh. Ushul Fiqh, AL Earoidh, Al Tauhid, Dien Al Islam, Tarikh Islam, Makhfudzat, Al Tarbiyah. Al Qur'an, Al Adyan, dan Tarikh Hadhereh.

c. Metode dan Strategi

Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Sedangkan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan metode. Berdasarkan observasi yang dilakukan, strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah, strategi inquiry, dimana peserta didik sebagai obisk. peserta didik secara tidak sadar dituntut untuk aktif di kelas dengan menirukan materi yang diberikan guru sesatu Issus-menerus dan berulang-ulang. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, guru meminta peserta didik untuk dengan leluasa bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan guru juga tentu melontarkan pertanyaan, kepada peserta didik ashingga menjadikan peserta didik tersebut aktif di kelas. Guru juga menggunakan teori belajar behavioristik dimana peserta didik diberikan reward berupa kalimat pujian saat dapat menjawab pertanyaan. Ketika menyampaikan materi guru juga menggunakan media dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di kelas. Peserta didik dituntut aktif dengan adanya evaluasi non tes yang dilakukan diakhir materi,

seluruh peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dan memimpin peserta didik lainnya dengan membacakan materi yang telah disampaikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam mengacu pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, penggunaan strategi inquiry, metode tanya jawab, serta evaluasi non-tes yang menuntut siswa untuk mengajarkan kembali materi yang telah dipelajari adalah penerapan langsung dari prinsip-prinsip konstruktivisme. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang merupakan bagian dari keterampilan abad 21 yang sangat penting diterapkan.⁷

Teori Behavioristik turut diterapkan dalam metode pembelajaran di pesantren ini, terutama melalui pemberian penghargaan (reward) kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka agar lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan beragam media dan alat bantu pengajaran di kelas juga menjadi salah satu cara untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.⁸

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum mata pelajaran PAI dan sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik maka penting adanya evaluasi. Evaluasi di Pondok

⁷ Jhon Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education* (New York: Macmillan, 1916), 104.

⁸ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), 124.

Pesantren Raudhatus Salaam ini terbagi menjadi tes dan non tes. Evaluasi tes seperti UTS, UAS, ujian lisan dan ujian tulis. Ujian lisan diadakan untuk mengecek praktik ibadah. Ujian lisan tersebut merupakan syarat peserta didik, untuk dapat mengikuti ujian semester. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, misalnya peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan kepada teman-temannya. Evaluasi di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam dibagi menjadi dua kategori: tes (ujian tulis dan lisan) dan non-tes (penugasan dan presentasi materi). Evaluasi ini berfungsi tidak hanya untuk menilai pencapaian akademis peserta didik, tetapi juga untuk memberikan umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilihat sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.⁹

2. Model Organisasi Kurikulum PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam

Setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun pesantren memiliki ciri serta model sendiri terutama dalam segi kurikulumnya. Banyak sekali perbedaan dari tiap sekolah yang memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan tujuan atau visi serta misi yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pesantren di Indonesia yang memiliki banyar corak, mulai dari salafiyah, modern dan lain-lain. Adapun Pondok Pesantren Raudhatus Salaam merupakan pesantren modern yang didalamnya memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum.

Kegiatan untuk menjadikan sekolah lembaga pendidikan yang berkualitas memerlukan suatu model organisasi kurikulum yang dijadikan landasan teoritis untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun model organisasi kurikulum yang digunakan oleh Pondok Pesantren Raudhatus Salaam adalah, model kurikulum tematik terpadu (Integrated curriculum). Kurikulum tematik terpadu (intergrated curriculum) merupakan suatu produk dari

⁹ Richard J Stiggins, *Student-involved Assessment for Learning* (Upper Saddle River: Prentice Hall, 2004), 77.

usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrated curriculum ini didesain dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusi dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran. Integrated curriculum dapat dipahami sebagai penyatuan, dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum sekolah, dan kurikulum pesantren. Model integrated curriculum ini mengintegrasikan sekolah ke pesantren. Jadi, di Pondok Pesantren, Baudbatus Salaam terdapat SMP dan SMA di dalamnya.

Kurikulum di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam merupakan integrated curriculum yang memadukan antara kurikulum pondok sendiri dengan, kurikulum Diknas, katsoa Pondok Pesantren Raudbatus, Salaam ini dibassali, Diknas sedangkan untuk pesantrennya, berdiri dibawah yayasan Hajar Aswad. Namun. khusus untuk mata pelajaran agama Pondok Pesantren raudhatus, Salaam menggunakan kurikulum yang meraadukan antara kurikulum Diknas dan kurikulum Kullivatul Muallimin Al-Islamiah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor. Sehingga mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam ini bukan banya. PAI seperti dalam kurikulum Riknas, istari mata pelajaran, PAI ini terbagi menjadi berbagai mata pelajaran lagi seperti *Al tajwid, Al Tariamah, Al Tafsir, Al Hadiat. Muathelahaul Hadist. Al Figh. Ushul Figh, Al Fareidh, Al Tauhid, Dien Al Islam, Tarikh Islam, Makhfudzot, Al Tarbivah. Al Qur'an, Al Adyan, dan Tarikh Hadhoroh*, adapun struktur kurikulum mata pelajaran PAI di Raudbatus Salaam dapat dilihat, pada table berikut:

No	Bidang Studi	Mata Pelajaran	Kode Mapel	Jumlah Jam Pelajaran									
				1	2	3	4	4 INT		5	5 INT		VI
								SM1	SM2		SM1	SM2	
23	DIRASAH ISLAMIAH	Al-Tajwid	W	1	1			2	2				
24		Al-Tarjamah	X			1	1			1	2	2	1
25		Al-Tafsir	Y	1		1	2	2	2	2	2	2	1
26		Al-Hadits	Z	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1
27		Mustholahul Hadits	AA							2	2	2	1
28		Al-Fiqh	AB	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2

29	Ushul Fiqh	AC			1	2			2	2	2	2
30	Al-Faroidh	AD							2			2
	Al-Tauhid	AF	1	1		2	2	2	2			1
	Dien al-Islam	AG			1	2				2	2	
	Tarikh al-Islam	AH	1	1	1	2	2	2		2	2	
	Mahfudzot	AI	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
	At-Tarbiyah	AJ			1	2			2	2	2	1
	Al-Qur'an	AK	2	1			2	2				
	Al-Adyan	AL										2
	Tarikh Hadhoroh	AM										2

Asumsi lahirnya beberapa mata pelajaran PAI tersebut adalah karena dirasa kurang apabila hanya menggunakan kurikulum Diknas guna mencapai visi dan misi serta tujuan pondok pesantren itu sendiri. Menengok lagi ke arah tujuan pembeajaran dan yisi misi sekolah, kurikulum mata pelajaran PAI yang digunakan lebih mengarah kepada peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan, mengajar, yang tujuan akhirnya, peserta didik harus mampu mengembangkan dirinya untuk bisa bermanfaat untuk orang lain, hal ini diimplementasikan dalam pembelairan untuk seluruh peserta didik, dimana peserta didik diharuskan untuk dapat megajat bukan lagi diajari.

Adapun mata pelajaran PAI yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat berdidri sendiri. matal pelajaran al Qur'an Hadist, figh, akidah akhlak serta, SKI saling berkaitan. Dalam pembelajaran di kelas para guru juga mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, model organisasi kurikulum di

Raudhatus Salaam adalah model organisasi kurikulum integrated yang memadukan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum KMI Darussalam Gontor.

Model organisasi kurikulum di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam mencerminkan penerapan Kurikulum Tematik Terpadu yang menggabungkan kurikulum dari dua sumber: kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) dan kurikulum Pondok Pesantren KMI. Penggabungan ini menciptakan suatu sistem pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik.¹⁰

Model ini mendukung visi Pondok Pesantren untuk mencetak generasi yang tidak hanya paham teori, tetapi juga mampu mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran agama dan umum dikaitkan secara terintegrasi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.¹¹

D. KESIMPULAN

Penetapan kurikulum pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salam berangkat dari kebutuhan konsep pendidikan yang seimbang antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dalam satuan pendidikan. Untuk dapat mewujudkan dan merealisasikan visi dan misi tersebut, maka di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam menggunakan model organisasi kurikulum integrated curriculum dengan memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor sehingga mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Raudhatus Salam bukan hanya PAI, melainkan terbagi menjadi beberapa mata pelajaran lagi, seperti Al-tajwid, Al-Tarjamah, Al-Tafsir, Al-Hadist, Mustholabul Hadist, Al-Fiqh, Ushul Fiqh, Al-Faraidh, Al-Tauhid, Dien Al-Islam, Tarikh Islam, Makhfudzat, Al-Tarbiyah, Al-Qur'an, Al-Adyan, dan Tarikh Hadhereh, yang mana antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain saling berkaitan.

¹⁰ Ralph W Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: University of Chicago Press, 1949), 36.

¹¹ Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (Harcourt, 1962), 122.

E. REFERENSI

- Dewey, Jhon. 1916. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan.
- Gagne, Robert M. 1985. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Janah, Futihatul, Fuad Mafatichul Asror, dan Eko Purnomo. 2022. "Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya." *Kuttab* 6, no. 2: 249. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1144>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Nasution. 2014. *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stiggins, Richard J. 2004. *Student-involved Assessment for Learning*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Sulaiman, Sulaiman. 2013. "Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 : <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.489>.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. Harcourt.
- Tyler, Ralph W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Widodo, Hendro. 2023. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: UAD Press.